Kerigan Jurnal Pengabdian Masyarakat

KERIGAN
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 3, Nomor 2, Bulan Tahun, Halaman 89-97
https://doi.org/10.21274/kjpm.2025.3.1.89-97

Pemberdayaan Pelaku UMKM melalui Sosialisasi Pengembangan dan Pemasaran Produk Kripik Pisang Lumer di Desa Widoro, Trenggalek

[1]Hasby Wisnu Firmansyah*, [2]Ahmad Fauzan, [3]Ahmad Fahrudin, [4]Luthfi Abdul Manaf, [5]Muhammad Zen Masruri
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia
*Corresponding author
E-mail: hasby@gmail.com

Volume
3
Issue
2
Page
89-97
Year
2025

Keyword

Desa;
Kripik;
Lumer;
Sosialisasi;
Pelatihan;

How to cite

Firmansyah, H. W., Ahmad Fauzan, Ahmad Fahrudin, Luthfi Abdul Manaf, & Muhammad Zen Masruri. (2026). Pemberdayaan Pelaku UMKM melalui Sosialisasi Pengembangan dan Pemasaran Produk Kripik Pisang Lumer di Desa Widoro, Trenggalek. Kerigan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 89-97. https://doi.org/10.21274/kjpm.2025.3.1.89-97

Abstract

Purpose: Local processed products such as banana chips have high economic potential if developed and marketed effectively. However, limited knowledge of product innovation and marketing strategies remains a major constraint for micro-enterprise actors. This community service activity aimed to enhance the understanding of MSME actors in Widoro Village regarding product development through banana chips innovation, specifically *kripik pisang lumer*, and its marketing strategies.

Method: The program was conducted using a Service Learning approach, where students designed and facilitated socialization activities, production training, and education on branding and marketing. The materials included processing techniques for banana chips with a "lumer" variation, flavor innovation, packaging design, and the utilization of social media and digital marketing for product promotion.

Practical Applications: The activity involved PKK members and home-based food processing entrepreneurs. Participants were trained to produce crispy banana chips with higher selling value and were encouraged to identify local and digital market opportunities, as well as to create attractive packaging with simple product labeling.

Conclusion: The training successfully improved participants' knowledge and skills in product innovation and marketing. Banana chips with a "lumer" concept show strong potential to become a superior village product if sustainably developed, supported by collaborative and contextual community engagement.

CC BY SA

Pendahuluan

Pendidikan dan pemberdayaan masyarakat merupakan dua pilar penting dalam pembangunan nasional, khususnya di wilayah pedesaan yang masih menghadapi tantangan keterbatasan akses terhadap informasi, teknologi, dan sumber daya pendidikan. Desa sebagai unit terkecil dalam struktur pemerintahan Indonesia memiliki peran yang sangat vital dalam menopang keberlanjutan pembangunan, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun budaya. Dalam konteks ini, kehadiran mahasiswa melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi bagian dari ikhtiar kolaboratif antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mewujudkan transformasi sosial berbasis kebutuhan local (Syardiansah, 2019). KKN bukan hanya media pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga menjadi laboratorium sosial tempat mahasiswa mengasah kepekaan, empati, dan keterampilan problem solving berbasis realitas.

Desa Widoro, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya manusia dan alam yang layak untuk dikembangkan, namun belum optimal dalam aspek pemberdayaan dan literasi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim KKN, ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat desa ini, yaitu masih rendahnya tingkat pemahaman tentang potensi alam desa dikarenakan rendahnya tingkat Sumber Daya Manusia masyarakat Desa. Dalam era digital yang serba cepat, masyarakat desa menghadapi tantangan dalam mengembangkan usaha terutama dalam hal pemasaran. Selain itu, potensi lokal seperti hasil pertanian, peternakan, serta kerajinan masyarakat belum terintegrasi secara optimal dalam sistem pengembangan ekonomi kreatif. Menurut Rizki Maulana Yusuf Abdullah mengatakan bahwa sektor ekonomi kreatif juga dihadapkan dengan tantangan dalam menghadapi perubahan teknologi dan digitalisasi. Transformasi digital telah mengubah lanskap industri kreatif dengan cepat, mempengaruhi cara produksi, distribusi, dan konsumsi produk kreatif. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih baik tentang potensi dan tantangan sektor ekonomi kreatif dalam menghadapi perubahan teknologi dan digitalisasi (My, 2023).

Melalui pelaksanaan KKN di Desa Widoro, mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merancang berbagai program kerja yang bertujuan untuk menjawab permasalahan tersebut. Kegiatan ini menitikberatkan pada pelatihan UMKM produk Kripik Pisang dalam meningkatkan perekonomian Masyaraat desa Widoro. Program ini bertujuan agar Sumber Daya Manusia yang terdiri dari para

generasi muda desa dan Kelompok Ibu-Ibu PKK memiliki pengetahuan tentang potensi Alam yang bisa dimanfaatkan menjadi produk makanan yang layak jual.

Adapun dalam ranah pemberdayaan potensi lokal, mahasiswa KKN menginisiasi kegiatan pemetaan produk unggulan desa, identifikasi potensi wisata religi dan alam, serta pelatihan digital marketing dasar untuk pelaku UMKM. Langkah ini dimaksudkan agar produk dan jasa masyarakat desa dapat lebih dikenal secara luas, meningkatkan nilai ekonomi, dan membuka peluang kerja baru. Mahasiswa juga memberikan pendampingan kepada perangkat desa dalam penyusunan profil potensi desa yang dapat digunakan sebagai bahan promosi dan pengembangan program desa tematik. Menurut Indri Arrafi Juliannisa UMKM memegang peranan yang penting di dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. UMKM adalah lokomotif pertumbuhan ekonomi nsional dan regional karena potensinya di dalam memberdayakan sumber daya yang tersedia dan juga mendorong pengembangan kewirasuahaan (Juliannisa & Siswantini, 2021).

Urgensi pelaksanaan program KKN berbasis pemberdayaan masyarakat ini tidak lepas dari paradigma pengabdian berbasis partisipasi. Masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi sekaligus mitra aktif dalam proses perubahan. Alfarisyi (2025) menjelaskan bahwa Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) menggunakan pendekatan partisipatif di mana mahasiswa dan masyarakat bekerja sama mengidentifikasi masalah lokal (pendidikan, lingkungan, UMKM) dan merancang solusi Bersama (Darma et al., 2023).

Dalam pendekatan ini, mahasiswa diharapkan mampu menggali, memahami, dan merespons kebutuhan riil masyarakat dengan mengembangkan program-program yang relevan, berkelanjutan, dan kontekstual. Oleh karena itu, pengabdian yang dilakukan di Desa Widoro ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian target kegiatan semata, tetapi juga mengedepankan aspek reflektif dan kolaboratif.

Selain itu, dalam konteks pemberdayaan potensi lokal, pendekatan yang digunakan adalah menggali keunikan dan keunggulan komparatif yang dimiliki desa, lalu mengolahnya menjadi potensi yang bernilai ekonomi. Dalam kerangka ini, pelatihan digital marketing, pembuatan logo produk, atau pelatihan desain kemasan menjadi bagian dari proses transformasi ekonomi berbasis budaya dan sumber daya local. Program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat jejaring sosial dan kelembagaan di tingkat komunitas. . Menurut Vicky Pelatihan digital marketing menggunakan pendekatan ABCD (Asset-Based

Community Development) memetakan aset lokal (produk pertanian, kerajinan) dan memberdayakan partisipatif. Peserta diajarkan pembuatan konten promosi, pengelolaan media sosial, dan e-commerce, menghasilkan peningkatan penjualan 47% dalam 3 bulan (Satria et al., 2025).

Sebagai bagian dari kegiatan pengabdian berbasis pendidikan tinggi, pelaksanaan program KKN ini juga memberikan manfaat yang luas bagi mahasiswa. Mereka tidak hanya menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah, tetapi juga belajar langsung dari dinamika masyarakat desa. Keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, dan adaptasi terhadap budaya lokal menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran kontekstual yang tidak dapat diperoleh di ruang kelas. Hal ini sejalan dengan semangat Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam membangun masyarakat.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini disusun untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program KKN mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di Desa Widoro 1, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendokumentasikan pengalaman pengabdian mahasiswa, mengevaluasi dampaknya terhadap masyarakat, serta merefleksikan proses pembelajaran sosial yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Diharapkan tulisan ini dapat menjadi referensi sekaligus inspirasi bagi program pengabdian masyarakat lainnya yang berorientasi pada penguatan kapasitas komunitas berbasis potensi lokal.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Widoro 1 menggunakan pendekatan *Community-Based Research* (CBR), yaitu metode partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik desa yang memiliki permasalahan khas namun juga memiliki potensi lokal yang kuat untuk dikembangkan bersama.

Langkah awal yang dilakukan oleh tim KKN adalah melakukan observasi dan pemetaan sosial guna memahami kondisi riil masyarakat. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan mengikuti kegiatan masyarakat sehari-hari, berdialog dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, pelaku UMKM, serta kelompok pemuda. Selain itu, dilakukan wawancara informal untuk menggali permasalahan utama yang

dirasakan oleh masyarakat serta potensi yang dapat dikembangkan.

Setelah memperoleh data awal, mahasiswa menyusun rencana kerja program berdasarkan tiga fokus utama, yakni: (1) penguatan potensi Alam Desa Widoro, (2) edukasi dan pengelolaan lingkungan, serta (3) pengembangan potensi lokal berbasis sumber daya desa. Setiap program dirancang agar dapat diimplementasikan dalam waktu terbatas, namun berdampak secara sosial dan berkelanjutan.

Pelaksanaan program dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti edukasi, praktik langsung, pelatihan partisipatif, diskusi kelompok, serta penyuluhan berbasis kebutuhan. Sedangkan untuk pengembangan potensi lokal, dilakukan pendampingan UMKM, pelatihan desain produk, serta digitalisasi informasi desa.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara reflektif bersama warga dan perangkat desa dengan mengevaluasi capaian harian serta dampak dari program yang dijalankan. Selain itu, tim KKN juga mendokumentasikan seluruh proses melalui jurnal harian, laporan mingguan, dan laporan akhir sebagai bagian dari akuntabilitas kegiatan.

Metode CBR ini memungkinkan mahasiswa dan masyarakat berinteraksi secara sejajar, saling belajar, dan berkolaborasi dalam membangun solusi yang tepat guna. Dengan demikian, pengabdian yang dilakukan bukan hanya menyelesaikan masalah jangka pendek, tetapi juga mendorong transformasi pengetahuan dan kemandirian komunitas secara berkelanjutan. Kolaborasi perguruan tinggi masyarakat menciptakan pembelajaran kontekstual partisipatif yang mendorong kesadaran kritis dan transformative social berkelanjutan (Faridah, 2026).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di Desa Widoro 1 selama kurang lebih 40 hari telah memberikan berbagai dampak positif terhadap masyarakat setempat. Secara umum, program pengabdian ialah pelatihan dan pendampingan pembentukan UMKM dengan pengembangan potensi lokal. Masing-masing program tersebut berjalan dengan baik karena dirancang sesuai dengan kebutuhan lokal dan dilaksanakan secara partisipatif bersama warga. Hal tersebut senada dengan teori yang disampaikan gustman dalam Vicky yaitu Strategi partisipasi masyarakat yang sesuai kondisi lokal menghasilkan planning, implementation, dan

supervision yang optimal. Partisipasi tinggi terjadi ketika program mencerminkan aspirasi dan potensi desa (Satria et al., 2025).

Adapun dalam ranah pemberdayaan potensi lokal, mahasiswa melakukan pemetaan potensi desa dengan melibatkan tokoh masyarakat dan perangkat desa. Potensi yang teridentifikasi antara lain: hasil pertanian seperti singkong, jagung, dan pisang; peternakan ayam kampung; serta potensi alam diwilayah desa Widoro. Salah satu program unggulan yang dikembangkan adalah pelatihan pembuatan stik pisang dan keripik singkong sebagai produk olahan bernilai ekonomi. Ibu-ibu PKK dilibatkan secara aktif dalam kegiatan ini mulai dari proses produksi, pengemasan, hingga pemasaran lokal. Mahasiswa juga membantu membuatkan label produk dan memberikan pelatihan dasar pemasaran digital melalui media sosial seperti WhatsApp dan Facebook. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Nurul Laila Isnaini bahwa pemberdayaan Ibu-ibu PKK melalui pendekatan teknologi digital dapat menjadi katalisator efektif dalam pengembangan ekonomi mikro berbasis komunitas di era digital. Program pendampingan memberikan pelatihan digital marketing kepada pemilik dan karyawan, serta pembaruan logo (Isnaeni et al., 2025).

Pada Prakteknya Mahasiswa KKN juga menghadirkan pemateri yang berpengalaman dan sukses di bidang usaha Kripik Pisang yaitu Muhamad Zainudin, pemuda yang tinggal di Bojonegoro, Jawa Timur, sukses mengembangkan usaha keripik pisang. Melalui merek Pigela Chips, ia secara rutin memproduksi 6.000 hingga 10.000 kemasan keripik pisang rasa cokelat yang dipasarkan melalui jaringan distributor dan reseller, baik secara daring maupun luring. Saat ini, Zainudin didukung oleh sekitar 70 distributor dan 136 reseller yang tersebar dari Aceh hingga Papua. Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku berupa pisang kepok sebanyak 2—3 tandan per hari, ia bekerja sama dengan lebih dari 300 petani lokal di sepanjang bantaran Sungai Bengawan Solo.

Pada saat proses pelatihan peserta yang terdiri dari ibu PKK dan pemuda tambak antusias dilihat dari beberapa peserta yang mengajukan pertanyaan. Selain berbagi pengalaman di bidang usaha, Pemateri tidak hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah namun secara interaktif dengan metode tanya jawab selain itu pemateri menampilkan foto-foto kegiatan usaha dan berbagai macam produk yang dikembangkan pada usahanya sehingga peserta tidak jenuh.

Pada rangkaian kegiatan pelatihan peserta tidak hanya

Selain pelatihan produk, mahasiswa turut mendampingi perangkat desa

dalam menyusun profil potensi desa yang mencakup data geografis, ekonomi, sosial, dan sumber daya manusia. Profil ini diharapkan dapat digunakan untuk mendukung pengajuan program pemberdayaan dari pemerintah maupun mitra eksternal. Kegiatan ini menjadi langkah awal membangun kesadaran masyarakat bahwa potensi lokal yang mereka miliki dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan jika dikelola secara terarah. Sesuai dengan hasil penelitian Kospa et al. (2024) di Desa Lubuk Enau bahwa Profil desa digunakan sebagai pedoman pengajuan program peningkatan kapasitas penduduk dan pembangunan fisik. Dokumen ini berisi data dasar keluarga, potensi desa, perkembangan & permasalahan, aset ekonomi-sosial (Supratiawan, 2014).

Diskusi dan evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala bersama tokoh masyarakat dan warga desa. Berdasarkan evaluasi tersebut, mayoritas warga merasa kegiatan KKN memberikan dampak positif, khususnya dalam hal edukasi praktis yang langsung menyentuh kehidupan sehari-hari. Program-program yang diterapkan juga dinilai sesuai dengan kondisi desa dan mudah untuk dilanjutkan setelah mahasiswa KKN selesai. Mahasiswa pun mendapat umpan balik berharga terkait efektivitas pendekatan yang digunakan dan tantangan-tantangan lapangan yang dihadapi, seperti kendala waktu, keterbatasan sarana, dan adaptasi budaya.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi, di mana kolaborasi antara mahasiswa dan warga dapat membentuk kesadaran kritis terhadap masalah lokal dan menciptakan solusi yang sesuai konteks. Model Community-Based Research yang diterapkan terbukti mampu membangun hubungan yang egaliter antara mahasiswa dan masyarakat, sehingga kegiatan tidak bersifat top-down, tetapi berkembang melalui dialog dan gotong royong. Selain memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, kegiatan ini juga membekali mahasiswa dengan kemampuan berpikir reflektif, komunikasi lintas budaya, serta sensitivitas sosial dalam konteks pembangunan berbasis komunitas.

Dengan demikian, pelaksanaan KKN di Desa Widoro 1 berhasil mencapai tujuan pengabdian, baik dalam aspek pendidikan, lingkungan, maupun ekonomi lokal. Beberapa program yang telah dilaksanakan menunjukkan potensi untuk direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut oleh pemerintah desa atau kelompok masyarakat setempat. Pengalaman ini juga memperlihatkan bahwa kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat desa memiliki dampak transformasional apabila dirancang secara kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Widoro 1 memberikan kontribusi nyata dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui program-program edukatif dan partisipatif. Melalui pendekatan *Community-Based Research* (CBR), mahasiswa berhasil mengidentifikasi dan merespons kebutuhan riil masyarakat desa dalam tiga bidang utama: literasi keagamaan, edukasi lingkungan, dan pengembangan potensi lokal.

Di bidang literasi keagamaan, program pendampingan TPQ dan pembinaan remaja masjid mampu meningkatkan pemahaman keislaman serta mendorong semangat generasi muda dalam menjalankan nilai-nilai agama secara aktif dan menyenangkan. Di bidang lingkungan, pengenalan praktik ecobrick dan lubang biopori memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan aplikatif. Sedangkan dalam ranah pemberdayaan ekonomi lokal, pelatihan produk olahan dan digitalisasi pemasaran membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan secara mandiri.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pengabdian masyarakat berbasis partisipasi dapat menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai mitra aktif dalam proses pembangunan. Selain memberikan dampak langsung kepada warga, kegiatan KKN ini juga menjadi wahana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam mengembangkan empati, keterampilan sosial, serta semangat kepemimpinan berbasis nilai-nilai keislaman dan kemasyarakatan. Oleh karena itu, kegiatan semacam ini penting untuk terus diperkuat sebagai bagian dari sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkeadilan.

Referensi

Darma, S., Zeid Padolly, Winda Meliana Hasibuan, Nurul Huda, Nina Resmaya Dewi, Nur Khalijah, Denggan Hayani Ritonga, Rezkysyahreni Lubis, Alfi Shahrin, & Muhammad Syawal Syaputra. (2023). Efektifitas Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat "Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Pagaran Tonga, Padang Lawas Utara." *Malik Al-Shalih : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 47–56. https://doi.org/10.52490/malikalshalih.v2i2.2048

Faridah, I. (2026). PENDIDIKAN BERBASIS KOMUNITAS: KOLABORASI KAMPUS DAN WARGA. *PROFICIO*, *7*(1), 1050–1059. https://doi.org/10.36728/jpf.v7i1.6072

Isnaeni, N. L., Aryanti, D., Maharani, B., & Aulia, A. D. (2025). Peran Ibu PKK Dalam Mendorong Pemberdayaan UMKM di Era Digital. *Abdimas Awang Long*, *8*(2), 231–238. https://doi.org/10.56301/awal.v8i2.1639

Juliannisa, I. A., & Siswantini, T. (2021). MAPPING FINANCIAL POTENTIAL OF SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (SMEs) AND THE ECONOMIC SECTOR OF SERANG DISTRICT. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*. https://doi.org/10.17358/ijbe.7.1.30

My, R. M. Y. A. (2023). Ekonomi Kreatif dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Industri Kreatif. *JMEB Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis*, *1*(2), 60–69. https://doi.org/10.59561/jmeb.v1i2.155

Satria, V. Y., Al-Fikri, M. S., Nabillah, S. Q., Prasetyo, D., & Abror, S. (2025). Pemberdayaan UMKM melalui Pelatihan Digital Marketing untuk Meningkatkan Nilai Jual Produk di Desa Dukuh Menanggal Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *3*(3), 1066–1078. https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i3.2360

Supratiawan, A. (2014). Kemampuan Perangkat Desa dalam Menyusun Profil Potensi Desa. *Jurnal Bina Praja*, *06*(04), 283–291. https://doi.org/10.21787/JBP.06.2014.283-291

Syardiansah, S. (2019). PERANAN KULIAH KERJA NYATA SEBAGAI BAGIAN DARI PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, *7*(1), 57–68. https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915